Research Article

Implementasi Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Terjemah Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Raudatul Irfan

Inriyani¹, Septi Gumiandari², Suklani³

1. Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, inriyani99@mail.syekh Nurjati.ac.id
2. Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, septigumiandari@syekh Nurjati.ac.id
3. Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, suklani@syekh Nurjati.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 24, 2025

How to Cite: Inriyani, Septi Gumiandari, and Suklani. n.d. "Implementasi Metode Qiroati Dan Metode Irfani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Terjemah Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Raudatul Irfan: Strategi". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 28, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1399.

Abstract: This study aims to determine, 1) Implementation of learning al-Qur'an by using Qiroati method, and implementation of Irfani method in learning al-Qur'an translation. 2) The effectiveness of learning al-Qur'an by using Qiroati method and Irfani method. 3) Supporting and inhibiting factors for use Qiroati method and Irfani method in improving ability to read Qur'an and ability to memorize translation of al-Qur'an.

This research uses a qualitative descriptive approach. The research subjects were leader of Islamic Boarding School, Qiroati Teachers, and students. The data collection methods used in this research are observation, interview and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and data verification. To test validity of the data, researchers used triangulation techniques, this technique is divided into three parts; source triangulation, data triangulation and time triangulation.

The results of this research are: (1) The implementation of learning al-Qur'an using Qiroati method uses classical and individual techniques. The implementation is carried out into three parts, classical memorization of short letters, yaumiyah prayers, Juz amma (adjusted to the schedule), individual, and classical memorization of material. Evaluation consists of four stages, namely evaluation of volume increments, Test-Q Institution, Test-Q Koorcam (sub-district), and Tas-Q Koorcab (regency). The implementation of Irfani method learning begins with reading surah al-Fatihah, reading the verse to be translated and memorizing translation, Ustadz explains about

Implementasi Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan

Inriyani, Septi Gumiandari, Suklani

interpretation, and deposits memorized translations to their respective homeroom teachers. (2) According to researchers, learning to read al-Qur'an using Qiroati method can be said to be effective, with many students who can read the Qur'an properly and tartil (be good). As for the use of the Irfani method, it is known that it cannot be said to be effective because learning is still carried out simultaneously (fat classes), and lack of teaching staff. (3) Supporting factors for use Qiroati method that all Qiroati teachers are already syahadah (sertificate), the physical condition of the students is perfect, the students have high interest and motivation, and have experience learning al-Qur'an at in previous level. As for learning of Irfani method to al-Qur'an translation, it is supported by the availability of learning media, namely Irfani method of Qur'an translation module, interest and motivation of students in memorizing translation using irfani method. The inhibiting factor in using Qiroati method is unavailability of learning media, namely Qiroati book, students who do not have experience learning al-Qur'an at previous level, lack discipline of students when learning will begin. While inhibiting factors of using Irfani method are, learning is still carried out simultaneously, the lack of teachers who are able to teach translation of al-Qur'an using English Language.

Keywords: Qiroati Method, Irfani Method, Reading and Memorizing Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati, dan implementasi metode Irfani dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an. 2) Efektifitas pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dan metode Irfani. 3) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Qiroati dan metode Irfani dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan kemampuan menghafal terjemah al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya pimpinan Pondok Pesantren, Guru Qiroati, dan santri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik ini terbagi menjadi tiga bagian; triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Implementasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati menggunakan teknik klasikal dan individual. Pelaksanaan dilakukan menjadi tiga bagian, klasikal hafalan surat pendek, do'a yaumiyah, Juz amma (d disesuaikan dengan jadwal), individual, dan setoran hafalan materi klasikal. Evaluasi terdiri dari empat tahap, yakni evaluasi kenaikan jilid, Tas-Q lembaa, Tas-Q Koorcam, dan Tas-Q Koorcab. Implementasi pembelajaran metode Irfani diawali dengan membaca surah al-Fatihah, membaca ayat yang akan diterjemahkan dan dihafalkan terjemahnya, Ustadz menjelaskan tafsirnya, dan setoran hafalan terjemahan kepada wali kelas masing-masing. (2) Menurut peneliti pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati sudah bisa dikatakan efektif, dengan banyaknya santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil. Sedangkan untuk penggunaan metode Irfani, diketahui belum bisa dikatakan efektif karena pembelajaranpun masih dilaksanakan secara bersamaan (kelas gemuk), dan kurangnya tenaga pengajar. (3) Faktor pendukung penggunaan metode Qiroati yaitu semua guru Qiroati sudah bersyahadah, fisik santri semuanya dalam keadaan sempurna, santri memiliki minat dan motivasi yang tinggi, dan memiliki pengalaman belajar al-Qur'an di jenjang sebelumnya. Sedangkan untuk pembelajaran terjemah al-Qur'an metode Irfani didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yaitu modul terjemah al-Qur'an metode Irfani, minat dan motivasi santri dalam menghafal terjemah al-Qur'an metode Irfani. Faktor penghambat penggunaan metode Qiroati yaitu ketidaktersediaan media pembelajaran yaitu buku Qiroati, santri yang belum memiliki pengalaman belajar al-Qur'an di jenjang sebelumnya, kurangnya disiplin santri saat pembelajaran akan dimulai. Sedangkan faktor penghambat penggunaan metode Irfani ialah, pembelajaran masih dilaksanakan secara bersamaan, kurangnya guru yang mampu mengajar terjemah al-Qur'an menggunakan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Metode Qiroati, Metode Irfani, Kemampuan Membaca dan Menghafal

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendekatan pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu peserta didik dan landasan keagamaan yang kuat. Merupakan proses pengajaran yang mendalam, mencakup pengetahuan, pendewasaan, dan penciptaan kebijaksanaan. Lembaga pendidikan Islam mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga universitas. Banyak ulama Islam yang mendirikan sekolah berbasis agama Islam, seperti pesantren dan lembaga Islam, di seluruh Indonesia. Lembaga-lembaga ini berkontribusi kepada bangsa melalui pengajian dan pembelajaran agama. Namun banyak umat Islam Indonesia yang merasa asing dengan Al-Qur'an, karena kemampuan mereka mempelajarinya hanya sebatas membaca. Hal ini sudah menjadi kebiasaan, banyak yang mengharapkan imbalan karena membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya. Al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabian, mengandung kandungan yang agung di setiap ayatnya dan menjadi pedoman hidup kita.

Sebagai umat Islam kita wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah SAW menekankan pentingnya mempelajari dan mengamalkannya. Mengagungkan Al-Qur'an dapat dicapai melalui membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memerlukan ilmu tajwid yang dijadikan alat untuk menjamin pembacaan yang benar dan fasih. Nabi SAW bersabda bahwa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) akan menghasilkan satu amal kebaikan yang pahalanya sepuluh kali lipat. Belajar membaca Al-Qur'an tidaklah sulit, karena Allah telah menyatakan bahwa membaca dan menghafalnya itu mudah. Sudah sepatutnya umat Islam membiasakan membaca Al-Qur'an karena ayat-ayatnya mudah diucapkan dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris. Setelah membiasakan diri membaca Al-Qur'an, tahap selanjutnya adalah memahami makna isi ayat-ayat tersebut. Mempelajari Al-Qur'an memiliki beberapa tingkatan, antara lain membaca dengan benar dan baik berdasarkan tajwid, menghafal terjemahan dan pengucapannya, serta memahami setiap terjemahan. Untuk memahami makna Al-Qur'an, pertama-tama seseorang harus mampu membaca dengan lancar. Di Indonesia, 53,7% umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Alquran, menurut data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018. Pada tahun 2020, Kementerian Agama RI melakukan survei yang menunjukkan bahwa 40% masyarakat Indonesia mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Adanya tantangan dalam pemahaman dan pengucapan teks Alquran sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif. Dengan mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, umat Islam dapat mengagungkan ajaran tersebut dan menerima pahala atas perbuatannya. Pembelajaran Al-Quran merupakan program wajib dalam pendidikan formal yang meliputi membaca, memahami, dan menghafal. Menghafal terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan keterampilan yang penting bagi siswa, karena membantu mereka memahami makna dan makna ayat-ayat yang dibacanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Para ahli ilmiah, termasuk

pemimpin agama, ahli tafsir, dan cendekiawan pendidikan Islam, bertanggung jawab atas tantangan ini. Metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an ada bermacam-macam, antara lain metode tradisional seperti mempelajari kalimat bahasa Arab di pesantren, dan metode praktis seperti menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis, Ustadz selama ini memfasilitasi santri untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafal ayat Al-Qur'an terjemahan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan memahami maknanya, serta menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal memang tidak mudah, apalagi saat menghafal terjemahan Alquran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dapat membantu siswa dalam membaca, menulis, dan menjaga hafalannya. Pihak sekolah memilih metode Qiroati dan metode Irfani untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa. Metode Irfani diterapkan pada seluruh jenjang santri di Raudatul Irfan yang bertugas melaksanakan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh pondok pesantren. Namun sebagian besar siswanya adalah pelajar SMP dan SMA, sehingga dilaksanakan Bandungan yang dilakukan setelah magrib hingga pukul 20.00. Waktu pembelajaran yang lebih lama ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan hafalan ayat Al-Qur'an terjemahan siswa. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan menerjemahkan Alquran di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode-metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Alquran terjemahan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian antara lain menjelaskan proses penerapan metode-metode tersebut, mendeskripsikan efektivitasnya dalam penyempurnaan terjemahan Al-Quran, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatannya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal terjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas metode ini dalam pengajaran terjemahan Al-quran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa hasil dari wawancara dengan informan dan lingkungan yang diobservasi atau diamati secara menyeluruh dan didapat secara sistematis sampai mendapatkan data yang akurat dan terpercaya (Albi Anggito, 2018). Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, kejadian, fenomena, aktivitas, sikap, keyakinan sosial, pandangan, dan pemikiran dari persepsi masyarakat secara mandiri maupun kelompok. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh selama observasi berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati dan Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Irfani pada santri Pondok Pesantren Raudatul Irfan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hafal terjemahan Al-Qur'an."

Peneliti berperan sebagai instrumen, pengumpul data, penganalisis data, dan pelopor hasil penelitian.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis, dengan menggunakan sumber data primer berupa dokumen, wawancara, dan observasi. Pimpinan pondok pesantren, Ustadz dan Ustadz pengajar penerjemahan dan Qiroati di pesantren, serta santri di pesantren dijadikan komponen kunci untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Qiroati dan penerjemahan Al-Qur'an dengan metode Irfani. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di sekolah tersebut dalam membaca dan menerjemahkan Alquran dengan menggunakan skala 5-10 siswa. Kehadiran peneliti di lapangan diperlukan saat mereka mengamati tindakan, situasi, dan menggunakan pengalaman pribadi untuk menyimpulkan interpretasi.

Sumber data sekunder diperoleh melalui perantara pihak ketiga, seperti profil pondok pesantren, struktur organisasi, program kerja, fasilitas, dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data melibatkan metode sistematis dalam mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipan untuk menyajikan gambaran realistis tentang pelaku atau kejadian. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Raudatul Irfan, Ustadz-Ustadzh, dan beberapa santri untuk memperoleh data terkait sejarah pondok pesantren dan susunan kepengurusan. Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan menginformasikan temuannya. Hal ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Bogdan dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuannya lebih mudah diakses dan dipahami. Dengan demikian peneliti dapat lebih memahami penerapan metode Qiroati dan metode Irfani untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran terjemahan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiroati di pondok pesantren Raudatul Irfan menggunakan sistem klasikal dan individual. Sistem klasikal dan individual ini merupakan karakteristik metode Qiroati. Klasikal ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum pembelajaran individual atau setelah individual atau dilaksanakan dua-duanya, sebelum pembelajaran individual dan setelah individual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sebegini waktu untuk klasikal, dan sebegini waktu untuk individual. Di pesantren Raudatul Irfan ini klasikal hanya dilaksanakan di awal pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Guru pengajar Qiroati di pondok pesantren Raudatul Irfan.

"Kalau disini klasikal praga itu dilaksanakan di awal-awal saja, ketika masih santri baru, dengan tujuan untuk membiasakan dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah

berdasarkan metode Qiroati. Setelah 1-2 bulan hanya klasikal materi Do'a Yaumiyah, Juz 'Ammah dan bacaan sholat". (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1, pada tanggal 27 Maret 2024)

"Teknik mengajarnya klasikal hafalan dulu, di kasih contoh, diikuti santri, dihafalin lalu sorogan jilid Qiroati masing-masing, setelah semuanya selesai, lanjut sorogan materi klasikal sesuai jadwalnya. Kalau masih ada waktu, sorogan Qiroati lagi". (Kutipan hasil wawancara bersama responden 2, pada tanggal 28 Maret 2024)

Responden 1 dan 2 menyatakan bahwa teknik klasikal itu dilaksanakan sebelum pembelajaran secara individual. Hal ini sama dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 27 Maret 2024. Santri yang berjumlah 6 orang dalam satu kelompok itu murojaah bareng-bareng do'a yaumiyah dari nomor 15-18. Dalam hal ini guru memiliki beberapa strategi sendiri dalam mengajar urutan tata cara Qiroati sudah sesuai asal tidak menyimpang dari aturan-aturan dan tata tertib Qiroati. Teknik pembelajaran Individual dalam metode Qiroati berarti berkaitan dengan pembelajaran menggunakan jilid Qiroati, setiap anak memiliki capaiannya masing-masing. Teknik ini dilakukan dengan cara santri maju satu persatu kehadapan guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan guru Qiroati di pondok pesantren Raudatul Irfan sebagai berikut:

"Teknik pembelajaran individualnya anak maju satu per satu Bu, satu anak itu ada yang bisa 1 halaman ada juga yang sampai 4 halaman." (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 27 Maret 2024)

"Teknik pembelajaran disini dilaksanakan dengan model halaqoh, santri maju satu orang satu orang untuk menyetorkan bacaan Qiroatinya sesuai dengan capaian masing-masing, santri yang lainnya menghafal sambil menunggu giliran maju". (Kutipan hasil wawancara bersama responden 2 tanggal 28 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipaparkan bahwa teknis mengajar individual yaitu santri maju satu persatu menghadap langsung kepada gurunya masing-masing, karena yang namanya belajar al-Qur'an itu harus musyafahah (guru dan murid saling berhadapan). Satu santri bisa menyetorkan 1-4 halaman tergantung kemampuan santri. Dalam proses pengkelasan pembelajaran al-Qur'an metode Qiroati disarankan dikelaskan berdasarkan jilid. Sehingga satu kelas jilidnya sama, jilid 1 semua jilid 2 dan seterusnya, hanya saja di pondok pesantren Raudatul Irfan ini punya strategi tersendiri perihal pengkelasan. Dari paparan Pimpinan Pondok Pesantren Raudatul Irfan jelas bahwa strategi yang digunakan dalam pengkelasan Qiroati ini yaitu satu kelompok atau satu kelas itu tidak sampai pada kelas gemuk, melainkan dibuat kelompok-kelompok kecil dimana dalam satu kelompok itu terdiri dari 4-6 santri.

Implementasi Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran terjemah al-Qur'an dengan menggunakan metode Irfani di Pondok Pesantren Raudatul Irfan maka peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan Pimpinan Pondok Pesantren untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Pimpinan Pondok Pesantren Raudatul Irfan yaitu sebagai

berikut:

“Metode Irfani ini diciptakan dengan tujuan agar memudahkan santri dalam memahami terjemah al-Qur’an sekaligus hafal mufrodat bahasa arab dan bahasa Inggris. Metode Irfani tidak hanya dalam pembelajaran terjemah al-Qur’an saja tetapi juga dalam pembelajaran kitab kuning”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 3 tanggal 28 Maret 2024).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar metode Irfani untuk memudahkan, melancarkan, dan memfokuskan santri saat kegiatan belajar mengajar, maka semua santri diharuskan memiliki buku modul terjemah al-Qur’an metode Irfani yang disebut dengan Irfani Bilingual Method (IBM). Adapun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seluruh santri berkumpul bersama di aula.

“Metode Irfani merupakan metode baru namun tidak meninggalkan strategi lama, maksudnya dalam pengaplikasiannya metode ini tidak meninggalkan strategi bandungan dan sorogan, dimana sudah mashur kita ketahui bahwa bandungan dan sorogan merupakan strategi lama namun masih tetap kita pakai. Saya mewajibkan kepada seluruh santri termasuk wali kelasnya untuk mempunyai buku modul Irfani ini tujuannya agar memudahkan mereka dalam menghafal tanpa harus menulis dulu, kalau dalam bahasa pesantren diistilahkan dengan ngalogat”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 3 tanggal 28 Maret 2024).

“Saya punya Bu, karena disarankan punya sama Abi nya”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 4 tanggal 28 Maret 2024).

“Saya punya Bu, pernah hilang tapi udah beli lagi”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 5 tanggal 28 Maret 2024).

Berdasarkan jawaban dari santri dapat diketahui bahwa santri memiliki buku modul Irfani. Kegiatan pembelajaran terjemah al-Qur’an metode Irfani dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib di aula Pondok Pesantren Raudatul Irfan dan diajarkan langsung oleh pimpinan pesantren. Dalam pembelajaran ini tidak di kelas-kelas seperti halnya kelas Qiroati, melainkan seluruh santri Raudatul Irfan digabungkan menjadi satu kelas. Dari paparan responden yang merupakan santri Raudatul irfan didapatkan informasi bahwa pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelas yang sama, pembelajaran diawali dengan membaca suroh al-Fatihah, lalu membaca ayat yang akan di jelaskan tafsirnya, setelah dijelaskan tafsirnya santri meyetorkan terjemah al-Qur’an perkata kepada wali kelas masing-masing dan muhadatsah dilaksanakan hari minggu pagi. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pembelajaran terjemah al-Qur’an. Penulis melihat semua santri, baik laki-laki ataupun santri perempuan membawa buku modul irfani tersebut. Dan penulis juga menyakan kepada sebagian santri perihal memiliki atau tidaknya buku modul Irfani.

Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Guru harus mempunyai kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif sebagai pendidik dan pengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus melaksanakan aturan-aturan yang telah direncanakan, membuat rencana

pembelajaran, memberikan pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang diinginkan, serta mengarahkan dan memotivasi siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an siswa, guru harus mempunyai strategi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru Al-Qur'an, guru harus aktif dan kreatif, menggunakan fasilitas media pembelajaran yang baik untuk menunjang pembelajaran dan membantu siswa memahami materi. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Perencanaan yang baik, koordinasi tujuan pengajaran, materi, kegiatan, metode, alat bantu, dan penilaian sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Mutu pengajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan merancang apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari materi ajar, bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Untuk mengetahui mutu pengajaran al-Qur'an, baik belajar membaca al-Qur'an maupun terjemah al-Qur'an, penulis menanyakan langsung kepada pimpinan pondok pesantren dan sebagian ustadz-ustadzih dan santri di pesantren tersebut. Terlebih dahulu penulis menyakan perihal kapan metode Qiroati dan metode Irfani digunakan di pondok pesantren Raudatul Irfan.

"2017 sejak awal pesantren didirikan. Mulai 2017 selama setahun. Jadi santri pertama, mahasiswa. Kurang lebih awal 10 orang. Awalnya 2 orang, naik 5 orang sampai 10 orang, kan saratnya itu minima 10 syahadah. Atau 6 pesaadah ya, apabila persaratan mendirikan sebuah lembaga. Sehingga di tahun pertama itu kami fokus untuk mencetak guru Qiroatinya. Jadi sebelum kami mendirikan sekolah, kami fokuskan di tahun pertama menyiapkan SDM untuk memilih persaratan sebuah lembaga Qiroati. Kalau tidak salah, 6 atau 10 Bersyahadah, 6 atau 10 orang yang harus memiliki syahadah metode qiroati. Dan di tahun pertama itu, dari 2017, semua santri difokuskan ke syahadah dulu. Jadi belum ke metode-metode yang lain. Fokus drill, lulus sahadah. Kalau untuk metode Irfani digunakan mulai tahu 2020" (Kutipan hasil wawancara bersama responden 3 tanggal 28 Maret 2024).

" Kalau untuk Qiroati dimulai tahun 2017 bu, saya santri pertama di pesantren ini" (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 28 Maret 2024).

Dari paparan dua responden di atas bahwa metode Qiroati digunakan sejak tahun 2017 sejak pesantren berdiri, dan pada tahun 2020 metode Irfani digunakan. Karena santri angkatan pertama yang berjumlah 10 orang itu merupakan mahasiswa maka ketika itu pesantren memfokuskan untuk mengantarkan 10 santri tersebut agar memiliki syahadah Qiroati dengan tujuan untuk menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai syarat mendirikan sebuah lembaga Qiroati dan setelah metode Qiroati berjalan selanjutnya metode Irfani digunakan. Tingkat pengajaran yang tepat berkaitan dengan sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa sama mengikuti pelajaran. Begitupun dalam pembelajaran membaca dan menghafal terjemah al-Qur'an sebaiknya santri benar-benar siap dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran al-Quran. Berkaitan dengan hal ini, penulis menyakan kesiapan santri sebelum mengikuti pembelajaran dan metode apa yang digunakan untuk melihat sejauh mana santri siap belajar,

“Siap bu, ya terkadang ada yang mengantuk, untuk metodenya saya observasi langsung bu, yang kelihatan ngantuk saya suka suruh wudhu dulu”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 27 Maret 2024).

“Observasi langsung bu, yang terlihat ngantuk saya suka suruh wudhu dulu, kalau untuk mengeceknya biasanya saya lihat dari cara santri menjawab salam”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 28 Maret 2024).

“Kalau santri mah bakal siap kalau kitanya siap, ya tapi ada saja yang ngantuk mah, biasanya saya minta wali kelasnya untuk membangunkan”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 3 tanggal 28 Maret 2024).

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ketika pembelajaran akan di mulai, santri siap untuk mengikuti pembelajaran, namun terkadang ada santri yang mengantuk. Metode untuk memastikan santri siap tidaknya, guru mengobservasi langsung. Hal ini penulis lihat saat sedang observasi langsung ketika awal pembelajaran, guru meminta salah satu santrinya untuk berwudhu karena ketahuan kalau dirinya mengantuk. Insentif dalam hal ini berarti berkaitan dengan motivasi yang diberikan guru/ustadz kepada anak didiknya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan lepas dari motivasi, baik motivasi dari diri sendiri, lingkungan bahkan gurunya. Maka penulis menyakan langsung kepada Ustadzh dan santrinya yaitu sebagai berikut:

“Iya, kalau ada anak yang sudah mulai malas, dikasih motivasi secara face-to-face, atau terkadang di sela-sela pembelajaran suka memberikan motivasi untuk semuanya”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 27 Maret 2024).

“Sering Bu, contohnya memberikan motivasi agar santri ikut wisuda tepat waktu yaitu kelas 7”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 2 tanggal 28 Maret 2024).

Berdasarkan jawaban dari responden di atas jelas bahwa guru memberikan motivasi kepada santrinya, bentuk motivasinya ada yang disampaikan ketika pembelajaran, ada yang di sampaikan secara khusus. Karena keberhasilan proses pembelajaran itu tidak bisa hanya guru dan murid saja yang memiliki motivasi untuk berhasil, tetapi juga harus di dorong oleh orang tua. Motivasi dari orang tua merupakan rangsangan dari luar yang secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak. Pembelajaran yang efektif apabila siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran di waktu yang sudah ditentukan. Dalam pembelajaran membaca al-Qur’an dan hafalan terjemah al-Qur’an, berarti kemampuan siswa menghafal dan menyetorkan bacaan di jilid Qiroatinya sesuai waktu yang ditentukan. Penulis menyakan perihal berapa lama waktu pembelajaran, dan apakah waktu yang ditentukan tersebut cukup bagi siswa untuk mendalami materi yang dipelajari.

Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Sedangkan untuk metode Irfani belum ada sistem syahadah sehingga yang mengajar metode Irfani terjemah al-Qur’an khusus pimpinan Pondok Pesantren saja. Sebagaimana diketahui bahwa metode yang berkualitas tidak lepas dari upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru, didalam mewujudkan tujuan dari metode

tersebut dengan baik, maka sangatlah dibutuhkan seorang guru yang berkompentensi dan professional. Pembelajaran dikategorikan efektif tidak hanya dilihat dari seberapa bagus metodenya saja. Tetapi melihat output dari penggunaan metode tersebut. Untuk melihat output penggunaan metode Qiroati maka penulis menanyakan perkembangan para santri setelah menggunakan metode Qiroati dan metode Irfani.

“Alhamdulillah perkembangan para santri selama menggunakan metode Qiroati berkembang dengan baik, namun tetap perkembangannya tergantung pada kemampuan anak itu sendiri, ada yang berkembang dengan cepat ada yang berkembang dengan lambat. Namun Alhamdulillah sejauh ini anak-anak sudah menunjukkan perkembangannya, terbukti dengan adanya beberapa anak yang hanya mengenal huruf saja, sekarang sudah bisa membaca arab sambung, walau belum sampai pada al-Qur’an tetapi di jilid 4 dan 5 yang terdapat potongan ayat al-Qur’annya, mereka sudah mampu membaca”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 2 tanggal 28 Maret 2024).

“Saya bisa katakan berkembang dengan baik, melihat setiap periode Tas-Q Raudatul Irfan selalu mengirimkan santri untuk mengikuti tes di koorcab Qiroati. Di sini santri di targetkan selesai metode Qiroati di kelas 7 rata-rata selesai, ya walaupun ada beberapa santri yang selesai di kelas 8”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 1 tanggal 27 Maret 2024).

“Sesuai dengan harapan diciptakannya metode Irfani, yaitu untuk memudahkan santri khalafiyah (santri yang mengaji di pesantren sambil sekolah), santri yang tadinya masih ragu untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris jadi semakin terbiasa, sedikit demi sedikit faham makna kata-kata dalam al-Qur’an juga. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 3 tanggal 28 Maret 2024).

“Alhamdulillah bu, pas awal saya masuk pesantren ini pas di tes ngaji banyak salahnya, tapi sekarang al-Hamdulillah udah Tas-Q.” (Kutipan hasil wawancara bersama responden 4 (santri Raudatul Irfan) tanggal 28 Maret 2024).

“Masih agak belibet si kalo ngucapin kata-kata berbahasa Inggris, tapi lumayan sekarangmah sudah mulai terbiasa bu”. (Kutipan hasil wawancara bersama responden 5 (santri Raudatul Irfan) tanggal 28 Maret 2024).

Dari percakapan di atas dapat penulis simpulkan bahwa adanya perkembangan kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an setelah menggunakan metode Qiroati, hal ini dapat dilihat dari santri yang ketika awal masuk pesantren masih belum mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik bahkan ada beberapa santri yang masih tertukar dalam melafalkan huruf hijaiyyah setelah masuk pesantren sudah mampu membaca potongan-potongan ayat al-Qur’an. Begitupun dengan metode Irfani, metode Irfani memberikan perkembangan yang baik kepada santri Raudatul Irfan dalam menghafal terjemah al-Qur’an juga membiasakan santri untuk terbiasa melafalkan kalimat-kalimat berbahasa Inggris. Hal ini sebagaimana yang penulis lihat ketika melakukan observasi. Dalam waktu yang sudah ditentukan yaitu selama satu semester di kelas 7, rata-rata santri mampu menyelesaikannya. Meskipun dalam prosesnya guru harus mengulang-ngulang materi untuk bisa sampai pada tahap hafal atau lancar. Sedangkan untuk metode Irfani, pihak pesantren belum memberikan target sampai hatam seperti halnya metode Qiroati.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Qiroati Dan Metode Irfani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Terjemah Al-Qur'an

Keberhasilan penggunaan metode belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat penggunaan metode tersebut. Sama halnya dengan penggunaan metode Qiroati dan Metode Irfani di Pondok Pesantren Raudatul Irfan, terdapat faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Semakin mampu mengatasi faktor penghambat maka berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dan kemampuan menghafal terjemah al-Qur'an. Berikut ini akan di paparkan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, dan metode Irfani dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah al-Qur'an yakni sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Faktor Internal

Faktor fisiologis seperti kesehatan fisik dan riwayat penyakit memegang peranan penting terhadap kemampuan membaca Alquran seseorang. Semua siswa dalam keadaan normal, namun ada pula yang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat kemajuannya dalam belajar mengaji dengan metode Qiroati dan metode Irfani. Masalah kesehatan dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran mengaji dengan metode tersebut. Adapun Faktor psikologis seperti kecerdasan, minat, dan motivasi juga berperan dalam keberhasilan seseorang dalam belajar mengaji. Kecerdasan mengacu pada kemampuan seseorang dalam mencapai prestasi, dan dalam hal pembelajaran Al-Quran dengan metode Qiroati dan metode Irfani, siswa dengan tingkat kecerdasan yang beragam akan lebih cocok dalam proses pembelajaran tersebut. Namun, semangat rajin juga penting untuk keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hal ini, dalam mempelajari Al-Quran sejak kecil sangat penting untuk memudahkan anak mempelajarinya di masa dewasa. Dengan menggabungkan motivasi batin, guru, dan orang tua, siswa dapat mencapai keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menghafal terjemahan.

1. Faktor Eksternal

Lingkungan sosial sangat berperan dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar, diantaranya adalah metode Qiroati dan metode Irfani. Guru dan siswa di Raudatul Irfan melaporkan bahwa orang tuanya memberikan dukungan berupa perhatian untuk membantu anaknya belajar Al-Qur'an. Orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren, menunjukkan dukungannya terhadap studi anaknya. Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, letak geografis, perumahan, media pembelajaran, kondisi cuaca, dan waktu belajar. Kedekatan sekolah dengan jalan raya dapat mengganggu kegiatan belajar, karena siswa yang berada di kelas depan mungkin akan merasa terganggu dengan bisingnya kendaraan yang lalu lalang. Namun kelas di gedung belakang tidak mengalami gangguan, hal ini menunjukkan bahwa kelas di gedung depan kurang terganggu. Secara keseluruhan, faktor lingkungan sosial dan non-sosial berkontribusi terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan memahami Al-Quran.

Faktor Penghambat

Penggunaan media pembelajaran seperti buku Qiroati sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Namun buku Qiroati tidak dijual bebas di toko buku dan lembaga harus melalui koordinator kecamatan atau koordinator distrik. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memiliki buku-buku Qiroati yang diperlukan, yang dapat diatasi dengan meminjam dari teman atau teman sekelas. Pengalaman siswa terhadap Al-Quran juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya sebelumnya. Bagi yang belum berpengalaman mengaji, mereka membanggunya dari awal. Bagi yang masih Qiroati, prosesnya lebih lama karena kesulitan membaca ayat. Sumber daya manusia seperti guru yang memiliki kualifikasi mengajar tafsir (kitab kuning) dan bahasa Inggris juga masih kurang. Pimpinan pesantren menyatakan bahwa kriteria pengajaran kitab-kitab Al-Quran terjemahan adalah kitab kuning dan bahasa Inggris, namun jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan guru untuk mengajar terjemahan Al-Quran menggunakan bahasa Inggris di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini fokus pada penerapan metode Qiroati dan Irfani dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an terjemahan di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis. Metode Qiroati meliputi pengondisian siswa, hafalan surat-surat pendek, bacaan salat, dan salat yaumiyah. Dilakukan dalam tiga bagian: hafalan klasikal, individual, dan hafalan materi klasik. Evaluasi terdiri dari empat tahapan yaitu peningkatan volume, Tas-Q Lembaa, Tas-Q Koorcam, dan Tas-Q Koorcab. Metode Irfani diawali dengan membaca surat al-Fatihah, membaca ayat yang akan diterjemahkan, menghafalkan terjemahan, menjelaskan tafsir, dan menyetorkan terjemahan hafalan tersebut kepada wali kelas masing-masing. Muhadatsah dilaksanakan pada hari Minggu pagi dan teknik evaluasi dilakukan setiap minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, sedangkan metode Irfani tidak efektif karena pembelajaran simultan dan kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengajar terjemahan bahasa Inggris. Faktor pendukung metode Qiroati antara lain ketersediaan media pembelajaran, tingginya minat dan motivasi siswa, serta pengalaman membaca Al-Qur'an sebelumnya. Faktor penghambatnya antara lain tidak tersedianya media pembelajaran, pengetahuan awal siswa yang kurang, dan kurangnya kedisiplinan. Saran yang disarankan antara lain meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari Alquran terjemahan bahasa Inggris, menjaga efektivitas pembelajaran metode Qiroati dan meningkatkan efektivitas pembelajaran metode Irfani, serta mengkaji hubungan ketiga metode tersebut terhadap kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran. isi Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap (Bandung: Diponegoro, 2016).
Agustinova. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Pratik.

- (Yogyakarta: Calpulis)
- Alam, Ilmu Tajwid (Jakarta: Amzah, 2018).
- Anggito, Albi. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat : CV Jejak),
- B. Suryosubroto. 2009. Prosel Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta).
- Drajat, Amroeni. 2017. Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an.(Rawamangun : Kencana).
- Festiawan, Rifqi. Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).
- Fitrah. 2017. Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat : CV Jejak.
- Hadari Nabawi. 2005. "Metode Penelitian Bidang Sosial", Gajah Mada Press, Yogyakarta).
- Hafsari, 'Pengaruh Metode Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an', Journal Of Islamic Education, 2018.
- Hermawan, Iwan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Herry, Hernawan, Asep. Hakikat Strategi Pembelajaran." Strategi Pembelajaran Di Sd (2018): 1-1
- Hidayat, Rahmad. 2022. Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'an Di Sd, Smp, Dan Sma Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011: 400
- Kunaedi, Abu Ya'la. 2013. Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,).
- Laila, Aisyiyah Zamzami Nur, And Mila Faila Shofa. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Di Paud Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah. Diss. Uin Raden Mas Said, 2023.
- Murdianto, Eko. 2020. Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal) (Yogyakarta: LP3M UPN Veteran Yogyakarta Press).
- Rusmaini. 2013. Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta : Pustaka Felicha,).
- Robert E. Stake. 2010. Qualitative Research Studying How Things Work (New York: The Guilford Press).
- Sudiarjo, Aso, 'Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android.', Jurnal Sisfotek Global, Vol 5 (2015), 54.
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prenadamedia Group).
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,)
- Syukron, Affani. 2019. Tafsir al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya. (Jakarta : Kencana)
- Sofiyanti, F., & Pramono, S. 2023. Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Situbondo Tahun. Soetomo Magister Ilmu Administrasi.
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. 2023. Implementasi

Implementasi Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan

Inriyani, Septi Gumiandari, Suklani

Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren.
Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.

Yusuf , Azhar, M. Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode Odoa
(One Day One Ayat) Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Di Mtsn 2 Bandar
Lampung. Diss. Uin RadenMandiri)